

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kondisi wilayah penelitian yang terdiri dari Gambaran umum Kota Metro, Keadaan Demografi Kota Metro, Gambaran Umum Kecamatan Metro Timur, Keadaan Demografi Kecamatan Metro Timur, Kondisi Secara Umum Pengelolaan Sampah Kota Metro serta Gambaran Umum Tentang Bank Sampah Cangkir Hijau.

3.1 Gambaran Umum Wilayah Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Lampung. Kota Metro terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung dengan jarak 52 km dari ibukota Provinsi Lampung, dengan luas wilayah 68,7 km². Kota Metro terletak pada 5°6' - 5° 8' LS dan antara 105°17'–105°19' BT. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Metro memiliki batas-batas:

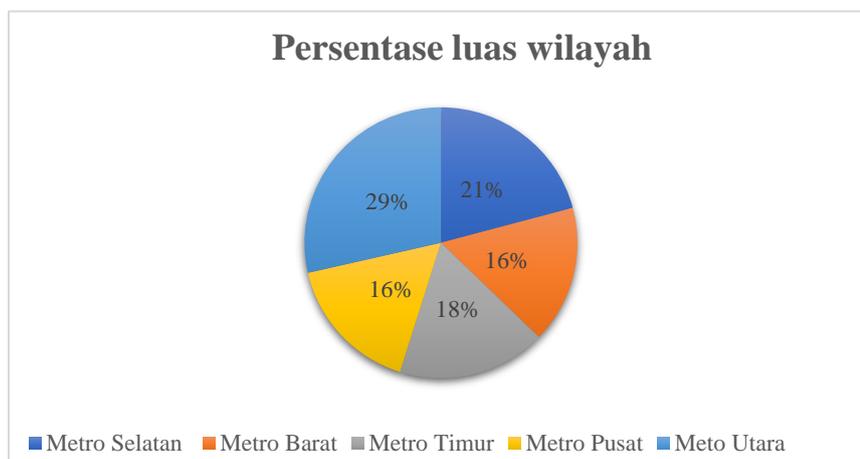
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- d. Sebelah Timur berbatasan Kabupaten Lampung Timur.

Kota Metro terdiri atas 5 kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro kelurahan yang terletak di lima kecamatan, yaitu:

TABEL III.1
LUAS WILAYAH PER KECAMATAN

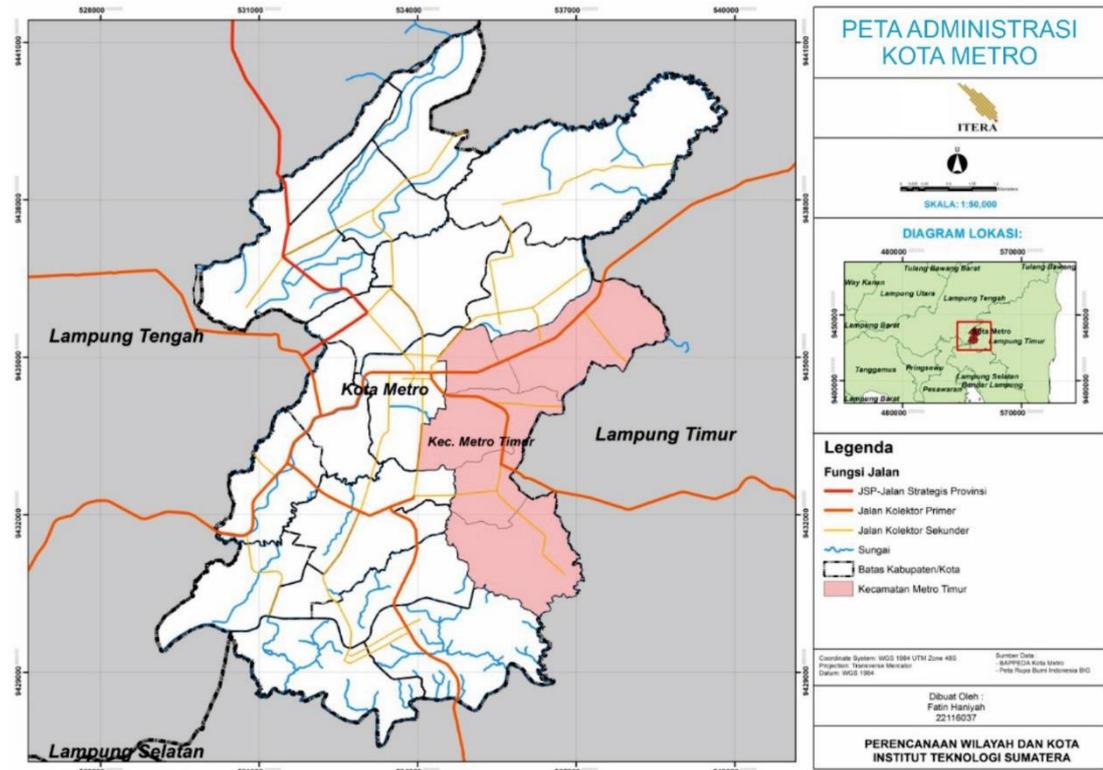
No	Kecamatan	(Km ²)
1	Metro Selatan	14,33
2	Metro Barat	11,28
3	Metro Timur	12,10
4	Metro Pusat	11,39
5	Meto Utara	19,64
Jumlah		68,7

Sumber: Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019



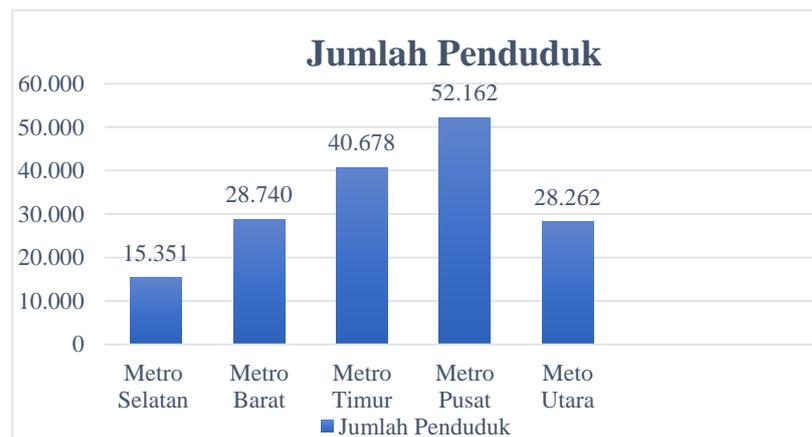
GAMBAR 2.1
PERSENTASE LUAS WILAYAH KOTA METRO

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa persentase kecamatan terluas adalah Kecamatan Metro Utara dengan luas 19,64 km² dengan jumlah persentase sebesar 29% dari total luas Kota Metro.



GAMBAR 2.2
PETA ADMINISTRASI KOTA METRO

3.1.1 Keadaan Demografi Kota Metro



Sumber : Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019

GAMBAR 2.3
JUMLAH PENDUDUK KOTA METRO

Apabila dilihat dari gambar di atas jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Metro Pusat dengan jumlah 52.162 orang dengan kepadatan penduduk 4.580 Km².

Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Metro Selatan dengan jumlah penduduk 15.351 dengan kepadatan penduduk 1.071 Km².

3.2 Gambaran Umum Kecamatan Metro Timur

Kecamatan Metro Timur merupakan pemekaran dari Kecamatan Metro Raya berdasarkan PERDA Kota Metro No. 25 Tahun 2000 tentang pemekaran kelurahan dan kecamatan di Kota Metro. Secara geografis, Kecamatan Metro Timur berbatasan dengan wilayah - wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Metro Pusat
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Metro Selatan
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Metro Barat dan Metro Pusat

Kecamatan Metro Timur terbagi menjadi 5 kelurahan yang terdiri dari Kelurahan Tejosari, Tejoagung, Iringmulyo, Yosorejo dan Yosodadi dengan luas wilayah Kecamatan Metro Timur adalah 11,78 km², dengan luas wilayah masing - masing kelurahan sebagai berikut:

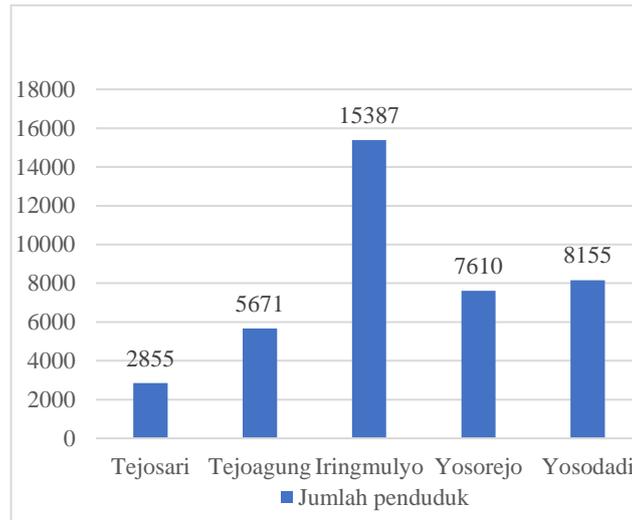
TABEL III.2
TABEL LUAS PER KELURAHAN

No	Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Tejosari	3,76
2	Tejoagung	1,19
3	Iringmulyo	1,89
4	Yosorejo	1,22
5	Yosodadi	3,15
Jumlah		11,78

Sumber : Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019

3.2.1 Keadaan Demografi Kecamatan Metro Timur

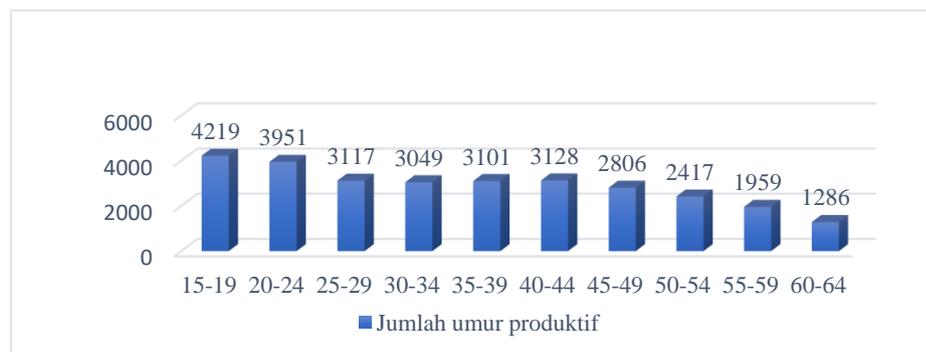
Berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistika) Kecamatan Metro Timur pada tahun 2018, Kecamatan Metro Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 40.678 orang dengan total sebanyak 20.148 penduduk laki-laki dan 20.530 penduduk perempuan yang terbagi dalam 3 kelurahan diantaranya:



Sumber : Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019

GAMBAR 2.4
JUMLAH PENDUDUK PER KELURAHAN

Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Kecamatan Metro Timur 2019 Jumlah penduduk Kecamatan Metro Timur adalah 40.678 dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Iringmulyo dengan jumlah 15.387 dan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Tejosari dengan jumlah Penduduk 2.855.



Sumber : Kecamatan Metro Timur dalam angka 2019

GAMBAR 2.5
JUMLAH UMUR PRODUKTIF KECAMATAN METRO TIMUR TAHUN 2018

Berdasarkan data dari Kecamatan Metro Timur dalam angka jumlah umur produktif di Kecamatan Metro Timur tertinggi pada rentang umur 15-19 tahun dengan jumlah 4219. Sedangkan jumlah masyarakat yang memiliki umur produktif terendah berada di rentang usia 60-64 tahun dengan sebesar 1286.

3.3 Kondisi Secara Umum Pengelolaan Sampah Kota Metro

Kota Metro secara umum memiliki permasalahan persampahan dalam hal pengelolaannya pembuangan sampah tanpa pemilahan terlebih dahulu membuat jumlah timbunan sampah di TPA Terus meningkat hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk di Kota Metro. Berikut merupakan gambar grafik peningkatan jumlah timbunan sampah di Kota Metro berdasarkan perhitungan SNI 3242 2008 tentang pengelolaan sampah permukiman.



Sumber: Kota Metro dalam angka 2015-2019

GAMBAR 2.6
JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH KOTA METRO TAHUN 2015-2019

Jumlah timbunan sampah terus meningkat setiap tahunnya hal tersebut mengakibatkan semakin tingginya jumlah timbunan sampah di TPAS Karangrejo. Berdasarkan Buku Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman (PPSP) Kota Metro Pengelolaan persampahan di sebagian Kota Metro masih belum terlayangi seperti pengangkutan sampah di daerah permukiman padat, jika dilihat masih ada sebagian masyarakat di Kota Metro yang masih menggunakan sistem

Open Dumping dengan ditimbun dan dibakar, sedangkan sebagian masyarakat yang sudah terlayani infrastruktur persampahan di Kota Metro masih belum melakukan pemilahan terlebih dahulu sebelum diangkut ke (TPAS) tempat pembuangan akhir sampah. Hal tersebutlah yang mengakibatkan tingginya timbunan sampah di TPAS Karangrejo. Karena, kurangnya pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat sebelum diangkut oleh petugas sampah. Berikut merupakan gambaran kondisi eksisting Tempat Pembuangan Akhir Sampah Karangrejo Kota Metro



Sumber : Hasil observasi 2019

GAMBAR 2.7
KONDISI EKSISTING TPAS KARANGREJO

3.4 Kondisi Bank Sampah Cangkir Hijau

Bank Sampah Cangkir Hijau merupakan salah satu solusi permasalahan sampah di Kota Metro yang telah didirikan sejak tahun 2015 yang telah diresmikan oleh walikota Kota Metro H. Lukman Hakim S.H.M.M. pada tanggal 23 Maret 2015. Bank Sampah Cangkir Hijau didirikan berdasarkan permasalahan persampahan yang terjadi di Kota Metro. Dari hal tersebut maka pendiri Bank Sampah Cangkir Hijau berinisiatif membuat Bank Sampah Cangkir Hijau menjadi Bank Sampah yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Dalam pengelolaannya Bank Sampah Cangkir Hijau melibatkan masyarakat, *stakeholder* yang berperan sebagai pendukung gerakan Bank Sampah Cangkir Hijau, serta *Multistakeholder* yang diantaranya pihak pemerintah, bank sampah lain, karang taruna, akademis, komoditas serta media.

Bank Sampah Cangkir Hijau dijalankan berdasarkan prinsip *Social entrepreneurship* hal ini sejalan dengan visinya yakni,:

“membangun usaha berbasis gerakan social entrepreneurship dalam bidang pengelolaan sampah yang menghasilkan keuntungan, yang berdampak profit bagi lingkungan dan mengubah mindset masyarakat untuk dapat mencintai lingkungan”

Bank Sampah Cangkir Hijau tidak hanya menghasilkan keuntungan untuk bank sampahnya namun juga memberikan keuntungan bagi lingkungannya. Selain itu, bank sampah juga berkontribusi untuk membantu pemerintah dalam program mensosialisasikan bagaimana pentingnya menjaga lingkungan yang disebabkan oleh sampah juga dapat membantu petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan lingkungan akibat sampah. Terdapat beberapa gerakan *social entrepreneurship* yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau antara lain :

a) Lapah jaga (pengelolaan sampah untuk jamban keluarga)

Lapah jaga merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan pinjaman kepada karang taruna/masyarakat dengan nominal maksimal Rp. 500.000. Dana yang akan dipinjamkan oleh bank sampah Cangkir Hijau digunakan oleh anggota karang taruna/masyarakat untuk membuat jamban permanen maupun saluran pembuangan air limbah (SPAL). Kemudian masyarakat dapat mencicil pembayaran mereka dengan sampah yang akan ditabung melalui bank sampah.

b) Multilevel sedekah

Multilevel sedekah ini merupakan kegiatan penggalangan dana seikhlasnya bagi siapa saja yang ingin menyalurkan bantuan untuk disedekahkan bagi orang-orang yang kurang mampu.

c) Melakukan kerjasama dan pendampingan bank sampah sekolah:

Bank Sampah Cangkir Hijau memberikan pendampingan kepada murid-murid di sekolah tersebut mengenai pemilahan sampah yang sesuai dengan jenisnya dan beberapa sekolah diberikan buku tabungan agar menabung sampah di Bank Sampah Cangkir Hijau. Sehingga, sampah yang telah dikumpulkan akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Berikut merupakan gambaran serta kegiatan di Bank Sampah Cangkir Hijau:



(a)



(b)



(c)

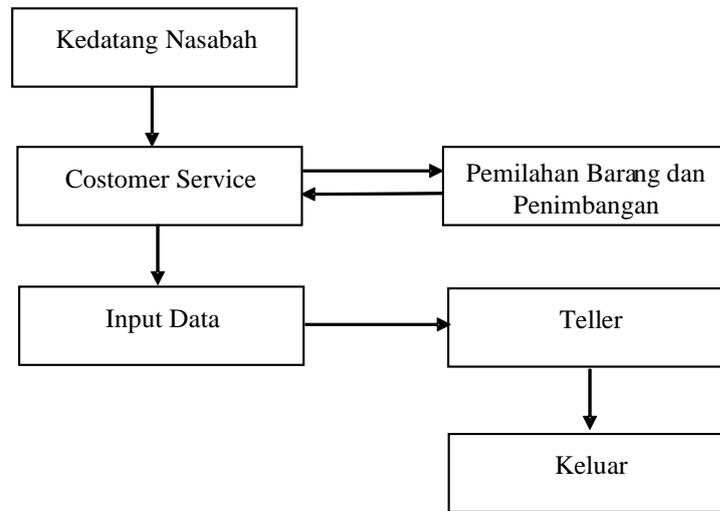
Sumber : Instagram @Bank Sampah Cangkir Hijau, diakses pada tanggal 10 Desember 2019

Keterangan :

- a) Gambar hasil pemilahan sampah
- b) Gambar penjemputan sampah di rumah nasabah
- c) Gambar kegiatan pemilahan sampah

GAMBAR 2.8
GAMBARAN KEGIATAN BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU

a. Mekanisme Bank Sampah Cangkir Hijau



Sumber: Papan Pengumuman Bank Sampah Cangkir Hijau Kota Metro

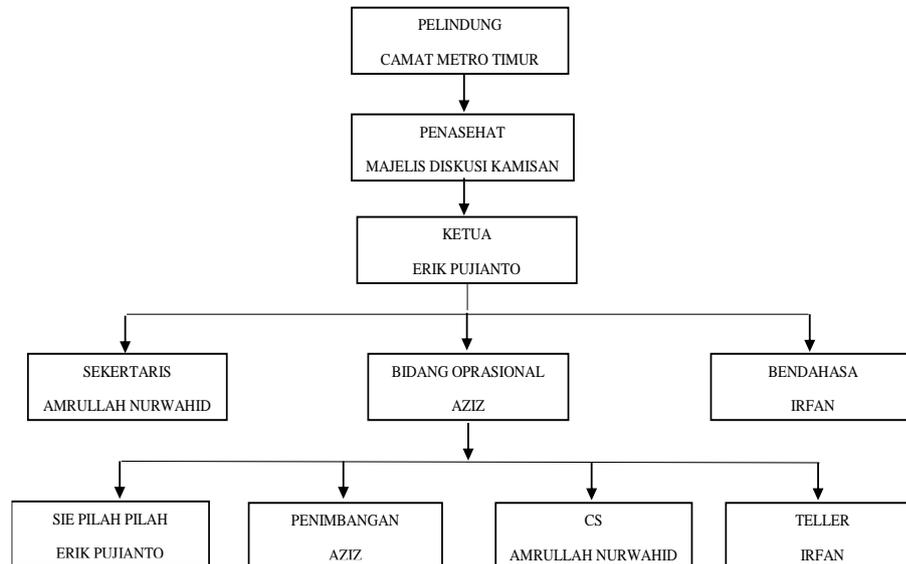
GAMBAR 2.9
MEKANISME BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU

Keterangan :

1. Nasabah datang membawa sampah yang telah dipilah atau salah satu karyawan menjemput sampah ke rumah nasabah.
2. Untuk nasabah yang baru dapat membuka rekening baru untuk mendapatkan buku tabungan
3. Setelah itu nasabah diarahkan untuk melakukan pemilahan dan penimbangan sesuai dengan jenis sampahnya.
4. Nasabah membawa data rincian sampah kepada *customer service*.
5. Penginputan data dilakukan menggunakan sistem komputerisasi dimana data tersebut Setelah itu di *posting* didalam *website*.
6. Setelah itu nasabah menuju teller untuk mengambil buku tabungan ataupun menarik uang tunainya.

b. Struktur organisasi Bank Sampah Cangkir Hijau

Berikut merupakan struktur organisasi Bank Sampah Cangkir Hijau :



Sumber : Dokumen Bank Sampah Cangkir Hijau Metro

GAMBAR 2.10
STRUKTUR ORGANISASI BANK SAMPAH

Gambar di atas merupakan struktur organisasi yang menghimpun anggota-anggota bank sampah dengan jabatan-jabatan tertentu, dimana kepengurusan Bank Sampah Cangkir Hijau terdiri dari sekretaris, bidang operasional, bendahara, sie pilah-pilah, penimbangan, *Customer service*, serta *teller*. Dimana masing-masing perangkat Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki tugas pokok dan fungsinya yaitu pelindung bertanggung jawab atas perlindungan dan mengayomi pelaksanaan dalam pengelolaan Bank Sampah Cangkir Hijau, penasehat bertanggung jawab atas pengawasan, pengelolaan dan pelaksanaan Bank Sampah Cangkir Hijau Ketua bertanggung jawab dan dapat dipercaya untuk mengatur bank sampah, sekretaris yang bertanggung jawab atas persuratan dan pembukuan mengenai tabungan bank sampah, bendahara yang bertanggung jawab atas pencatatan keuangan, bidang operasional bertanggung jawab atas menejemen operasional bank sampah, *customer service* bertanggung jawab atas melayani kebutuhan nasabah, *Teller* bertanggung jawab atas penarikan dan pemeriksaan uang nasabah, sie pilah pilah

bertanggung jawab atas memilah sampah dari nasabah yang dapat di olah, dan penimbangan bertanggung jawab atas penimbangan jumlah sampah yang telah distorkan oleh nasabah. Dari hasil pengumpulan data yang telah didapat Bank Sampah Cangkir Hijau dikelola oleh para mahasiswa IAIN Metro yang saat ini masih diketuai oleh Erik Pujiyanto. Jumlah pengurus bank sampah ini yang bermula 8 orang, saat ini hanya dilakukan kepengurusan menjadi 4 orang yaitu Erik Pujiyanto, Amurullah Nurwahid, Aziz dan Irfan. Pengurangan jumlah pengurus di Bank Sampah Cangkir Hijau ini dikarenakan semakin sibuknya masing masing pengurus yang pada dasarnya mereka adalah mahasiswa. Maka dari itu, semakin sibuknya urusan perkuliahan mereka maka semakin sedikit waktu mereka dalam melakukan kepengurusan di komunitas ini. Berdasarkan hasil wawancara mengapa kepengurusan tidak dilakukan oleh masyarakat luar, Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih mudah untuk diajak berdiskusi dan berpartisipasi dalam sebuah komunitas, namun karena semakin sibuknya para mahasiswa maka seleksi alam pun terjadi, hanya orang-orang tertentu yang dapat tetap bertahan dalam kepengurusan ini menurut Erik Pujiyanto selaku ketua Bank Sampah Cangkir Hijau.